

Peran Dayah Manyang Gampong Muluem Dalam Peningkatan Kemandirian Pangan Keluarga Melalui Pemanfaatan Pekarangan

Iswadi^{1*}, Maisarah², Abdullah³, Helmi Langkawe⁴, Amiruddin Lhokweng⁵, Nurul Aida⁶, dkk

¹ Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Azizyah Samalanga, Indonesia. Email: iswadi@iaialazizyah.ac.id

² Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Azizyah Samalanga, Indonesia. Email: maisarah@iaialazizyah.ac.id

³ Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Azizyah Samalanga, Indonesia. Email: abdullah@iaialazizyah.ac.id

⁴ Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Azizyah Samalanga, Indonesia. Email: helmi@iaialazizyah.ac.id

⁵ Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Azizyah Samalanga, Indonesia. Email: amiruddin@iaialazizyah.ac.id

⁶ Mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Al-Azizyah Samalanga, Indonesia. nurulaida98@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 13-05-2022

Diterima: 30-06-2022

Diterbitkan: 30-06-2022

Kata Kunci:

Kemandirian, Pangan, Keluarga

Lisensi:

cc-by-sa

ABSTRAK

Kegiatan ini dilakukan untuk Peningkatan Kemandirian Pangan Keluarga Melalui Pemanfaatan Pekarangan. Pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) Metode PAR merupakan kolaboratif antara peneliti dan komunitas untuk melakukan research bersama, merumuskan masalah, merencanakan tindakan, melakukan aksi secara berkesinambungan dan berkelanjutan. PAR dirancang memang untuk mengkonsep suatu perubahan dan melakukan perubahan terhadapnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan pangan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan (penyuluhan) di Dayah Manyang Gampong Muluem Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen telah terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan pangan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan (penyuluhan) di desa Dayah Manyang Gampong Muluem Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen mendapat respon yang baik dari masyarakat desa. Masyarakat Muluem dan Dayah Manyang Gampong Muluem sangat mengharapkan adanya penyuluhan dan pendampingan untuk kedepannya sebagai pengetahuan dalam mengelola perkarangan dan lahan-lahan yang tidak terpakai.

PENDAHULUAN

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh mengemban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai bagian dari Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh pada tahun 2021 ini memiliki program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh dosen sesuai dengan Visi dan Misi Universitas. Dalam program ini, kami melaksanakan kegiatan pengabdian dengan judul kegiatan Peran Dayah Manyang Gampong Muluem Dalam Peningkatan Kemandirian Pangan Keluarga Melalui Pemanfaatan Pekarangan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk Memberikan pemahaman pada masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan pekarangan. Meminimalisir pekarangan tak terawat dan lahan tidur yang terlantar. Meningkatkan kemandirian pangan keluarga dengan bertanam komoditas hortikultura di pekarangan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan metode Pelaksanaan program dilaksanakan dengan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) yang memungkinkan masyarakat bersama-sama menganalisis masalah kehidupan dalam rangka merumuskan kebijakan dan kebijakan secara nyata. Pada intinya PRA adalah sekelompok pendekatan atau metode yang memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, serta membuat rencana dan tindakan nyata (Chambers 1996).¹ Berdasarkan metode tersebut program disusun menjadi lima tahap yaitu survey, pemetaan potensi, penentuan komoditas, penyuluhan dan pendampingan, serta evaluasi.

Pemetaan Potensi

¹ Chambers, R. 1996. Participatory Rural Appraisal: Memahami Desa Secara Partisipatif. Oxam – Kanisius. Yogyakarta.

Pemetaan potensi dilakukan dengan melakukan inventarisasi potensi serta melakukan zonasi wilayah yang potensial di dayah Manyang gampong Muluem. Pekarangan warga dan lahan tidur akan dipetakan dan dijadikan sasaran program sesuai prioritasnya. Hasil pemetaan juga akan mempengaruhi penempatan anggota dalam memfasilitasi masyarakat.

Penentuan Komoditas

Penentuan komoditas dilakukan setelah pemetaan potensi pekarangan dan lahan tidur dilakukan dan mendapat data yang jelas. Hal tersebut mengingat tidak semua komoditas hortikultura dapat ditanam di sembarang lahan. Kesesuaian lahan perlu dikaji untuk menentukan komoditas yang cocok ditanam.

Penyuluhan dan Pedampingan

Penyuluhan dan pendampingan dilaksanakan untuk membangun dan mengembangkan masyarakat pelaku serta meningkatkan pengetahuan masyarakat. Pertemuan terdiri dari pertemuan rutin dan pertemuan situasional. Pertemuan rutin dilakukan seminggu dua kali dan pertemuan situasional sesuai kegiatan warga.

Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan disetiap akhir tahap kegiatan dengan mempertimbangkan keadaan baik di masyarakat maupun fasilitator. Harapannya dengan adanya evaluasi program akan terus meningkat lebih baik dari tahap ke tahap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Daerah.

Dayah Manyang merupakan dayah yang berada di Gampong Muluem dan merupakan salah satu desa yang termasuk maju terletak di bagian perbatasan dengan kawasan persawahan Pidie Jaya. Dayah ini merupakan salah satu dayah tergolong tua di Kota Santri Samalanga dan masih satu kawasan Kemukiman dengan dayah terbesar dan megah Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga yang berada di Mukim Masjid Raya. Adapun batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah utara dengan Gampong Cot Meurak

2. Sebelah selatan dengan Gampong Glumpang Mungkok
3. Sebelah barat dengan persawahan wilayah Pidie Jaya
4. Sebelah timur dengan Sungai Bate Iliek.²

Profil dan Sejarah lahirnya Dayah Manyang

Dayah Manyang sebuah lembaga pendidikan agama yang berada di Kota santri Samalanga yang berlokasi di pinggiran sungai bersejarah Batee Iliek. Sejarah mencatat dahulunya dayah ini bernama "Balee Lhok". Ini disebabkan tempat pengajian tersebut berada di dataran rendah dan pinggiran sungai. Dayah ini didirikan oleh Tgk. Chiek. H. Muhammad Jamil bin Usman pada tahun 1941 Masehi (1304 H).³ Waktu terus berlalu dan kondisi dayah yang berada pinggiran sungai dan sering terjadi banjir sehingga menyebabkan bangunan dayah tersebut rusak dan hancur. Hasil musyawarah lokasi dayah di pindahkan di lokasi saat ini tepatnya pada tahun 1950 Masehi (1312 H). Dayah yang baru dinamakan dengan "Dayah Manyang" ini karena lokasi lebih tinggi dari semula dan tidak rawan banjir. Sekarang kepemimpinan Dayah Manyang dibawah kendali Tgk. H. Husnul Mannan dengan tetap memfokuskan diri dengan kajian kitab kuning namun kini juga mulai berbenah dengan membuka diri dalam arus integrasi ilmu dengan adanya pendidikan formal. Pendidikan ini merupakan kerjasama dengan IAI Al-Aziziyah Samalanga.⁴

Tujuan Pendidikan Dayah Manyang

- a. Pendidikan di Dayah Manyang untuk melahirkan insan berakhlakul karimah, berwawasan luas baik di bidang agama dan lainnya.
- b. Pendidikan Dayah Manyang mengharapkan lahirnya santri berkarakter, disiplin dan pengabdianya kepada agama dan umat.
- c. Pendidikan yang memfokuskan diri dengan berpegang teguh kepada al-Quran, hadist, ijmak dan qias berwawasan Aswaja.

² Sumber Data: Profil Gampong Muleum tahun 2019

³ Data Sekretariat Dayah Manyang dan hasil wawancara dengan pimpinan dayah 12 November 2019

⁴ Data Sekretariat Dayah Manyang Gampong Muluem Tahun 2019

- d. Juga diharapkan santri berjiwa ikhlas dan pengabdianya yang tulus kepada masyarakat dan agama.

Sarana dan prasarana

Dayah Manyang hingga kini terus membenah diri bukan hanya di bidang peningkatan pendidikan juga sarana dan prasarana yang kini masih minim. Adapun sarana dan prasarana tersebut di antaranya:

- a. Ruang pimpinan
- b. Musalla dan tempat ibadah
- c. asrama dengan jumlah sekitar 24 bilik daya tampung 128 santri
- d. Ruang Pustaka dan kantor secretariat 1 unit
- e. Kantin dua unit.

Setidaknya ada empat jenis peruntukkan (penggunaan) lahan. Penggunaan itu meliputi pemanfaatan lahan untuk (1) perumahan (pemukiman) dan pekarangan, (2) jalan, (3) sawah, dan (4) perkebunan. Pemanfaatan lahan untuk kawasan perumahan dan pekarangan menempati persentase terbesar, yaitu sekitar 66 persen. Disusul oleh penggunaan lahan untuk prasarana jalan, yakni lebih kurang 15 persen. Penggunaan lahan bagi keperluan pertanian (sawah) dan perkebunan memiliki jumlah yang relatif kecil, yaitu masing-masing sekitar 15 persen dan 2 persen.

Pangan jika dilihat dari sisi produksi pangan, yang memprihatinkan adalah semakin menyempitnya lahan yang baik (beririgasi) untuk pangan karena konversi untuk kebutuhan sektor industri, pemukiman, proyek-proyek infrastruktur, dan lain-lain (Soesastro *et al* 2005). Ketahanan Pangan Keluarga adalah kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kecukupan pangan anggotanya dari waktu ke waktu agar dapat hidup sehat dan mampu melakukan kegiatan sehari-hari (International Congres of Nutrition 1992). Pada dasarnya tersedianya makanan sehat dan bergizi di tingkat rumah tangga (keluarga) dapat dipenuhi sendiri dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Program intensifikasi lahan pekarangan dapat dijadikan landasan ketahanan pangan nasional yang berbasis pada ketahanan pangan keluarga melalui penanaman komoditas hortikultura.

Istilah pekarangan dapat didefinisikan sebagai sebidang lahan (tanah) di sekitar rumah, yang dibatasi dengan pagar atau identitas tertentu (Rukmana dan Harahap 2000). Data statistik menunjukkan bahwa luas lahan pekarangan di Indonesia mencapai luasan 10,3 juta hektar. Apabila pekarangan tersebut dapat dioptimalkan fungsinya, maka hal tersebut diduga akan berkontribusi nyata terhadap kecukupan, ketahanan, dan kemandirian pangan masyarakat (Djufry 2012). Bentuk dan pola intensifikasi pekarangan tidak dapat disamaratakan, tergantung pada luas tanah, ketinggian tempat, iklim, jarak dari kota, jenis tanaman yang sesuai, dan sebagainya (Rukmana dan Harahap 2000).

Pekarangan dan lahan tidur di Desa Muluem, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuena sangat berpotensi untuk dikembangkan. Permasalahan yang terjadi adalah keadaan dimana masyarakat belum mau memanfaatkan pekarangannya dengan optimal untuk sekedar menanam tanaman yang dapat dikonsumsi. Kecenderungan masyarakat yang mengkonsumsi produk pangan yang tersedia di pasar menurunkan kemandirian mereka dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Oleh karena itu perlu dilakukannya suatu bentuk penyuluhan tentang pemanfaatan pekarangan disertai praktik langsung oleh masyarakat secara berkelanjutan.

Lahan pekarangan yang ada di Dayah Manyang dan kondisi Gampong Muluem merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pemanfaatan pekarangan. Program ini merupakan suatu konsep peningkatan potensi masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan dan lahan tidur dengan pembimbingan oleh mahasiswa. Pengembangan dilakukan dengan prinsip partisipatif dimana masyarakat berperan aktif berpartisipasi dalam program dan menentukan sendiri apa yang mereka butuhkan. Diharapkan dengan diterapkannya prinsip partisipatif akan membuat masyarakat sadar dengan sendirinya sehingga akan terjadi perubahan yang bersifat menetap. Pola penyuluhan serta praktik demplot penanaman hortikultura juga dilakukan secara berkesinambungan

sehingga akan terwujud suatu masyarakat yang mandiri dan lestari dalam pemenuhan kebutuhan akan komoditas hortikultura.

2.6 Hasil yang Dicapai

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan metode pelaksanaan yang telah direncanakan, tetapi ada sebagian kegiatan yang belum dapat terlaksana. Survei dilakukan pada bulan Agustus 2020 untuk mengetahui kondisi masyarakat secara umum. Berkoordinasi dengan pengurus setempat tentang rencana kegiatan yang akan dimulai bulan Oktober 2021. Program ini berjalan mulai bulan September hingga bulan Desember 2021. kegiatan yang telah dilakukan adalah kegiatan perencanaan meliputi konsultasi dengan pembimbing dan diskusi antara anggota kelompok dengan anggota RPL *Dayah Manyang Gampong Muluem* tentang kegiatan yang akan dilaksanakan di lokasi program di Desa Tanjong Ulim. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan terjun ke lapang bersama kelompok dan bekerjasama dengan anggota RPL *Dayah Manyang Gampong Muluem* dan tentunya masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Adapun kegiatan yang sudah dilakukan di *Dayah Manyang Gampong Muluem* yaitu pembuatan tempat persemaian, pembibitan beberapa komoditas hortikultura, dan pembuatan pekarangan percontohan.

Pembuatan tempat persemaian dilakukan dengan memanfaatkan bahan yang ada di desa. Kegiatan ini dilakukan bersama masyarakat dengan tujuan membuat tempat persediaan bibit yang akan digunakan masyarakat dalam membangun pekarangan yang berisi tanaman hortikultura, sehingga masyarakat dapat menggunakan dan memelihara persemaian tersebut dan harapannya kedepan dapat menjadi kebun bibit desa. Kebun bibit yang dibuat berisi beberapa komoditas hortikultur dimana masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan bibit untuk ditanam di pekarangan rumahnya. Kegiatan selanjutnya yaitu membuat pekarangan percontohan dimana dibangun pekarangan yang akan menjadi contoh bagi masyarakat dan akan merangsang masyarakat untuk membuat kebun pekarangan sendiri. Pekarangan percontohan ini berisi

tanaman-tanaman hortikultura. Pekarangan percontohan dibuat disalahsatu rumah warga. Kendala yang terjadi saat ini yaitu belum terlaksananya penyuluhan teknis kepada masyarakat mengenai teknis budidaya hortikultura. Hal ini merupakan tahapan yang harus dilakukan secara berkala sehingga masyarakat mau membuat pekarangan yang ditanami tanaman hortikultur sehingga RPL dayah Manyang Gampong Muluem dapat terwujud.

Dokumentasi Kegiatan KPM Di Dayah Meuluem Samalanga.



KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Institut Agama Islam Al-Aziziyah tahun 2021 di Dayah Manyang Gampong Meuluem Samalanga, Kab. Bireuen mendapat sambutan, tanggapan dan perhatian yang cukup baik dari para santri dan lingkungan setempat. Program-program yang direncanakan dapat terealisasi dengan optimal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan pangan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan (penyuluhan) di Dayah Manyang Gampong Muluem Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen telah terlaksana dengan baik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan pangan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan (penyuluhan) di desa Dayah Manyang Gampong Muluem Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen mendapat respon yang baik dari masyarakat desa.

Masyarakat Muluem dan *Dayah Manyang Gampong Muluem* sangat mengharapkan adanya penyuluhan dan pendampingan untuk kedepannya sebagai pengetahuan dalam mengelola pekarangan dan lahan-lahan yang tidak terpakai.

Saran/ Rekomendasi

Sosialisasi dan penyuluhan serta pendampingan agar masyarakat lebih peduli dengan lingkungannya dan mau menanam tanaman hortikultura di pekarangan rumah sehingga dapat menjadi pendukung asupan gizi keluarga. Adapun sisa dana akan dialokasikan untuk keberlanjutan program di dayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Chambers, R. 1996. *Participatory Rural Appraisal: Memahami Desa Secara Partisipatif*. Oxfam – Kanisius. Yogyakarta.

Dokumentasi *Dayah Manyang Gampong Muluem* pada tanggal 5 September 2021.

Helmi, Amiruddin, Zahrul, Siti Hajar, (2021). Learning Methods of “Kitab Kuning” in Dayah Manyang Gampong Meulum Samalanga District, *Britain International of Humanities and Social Sciences (BloHS) Journal*, volume 3 Issue 1

Leigh, Barbara. *Tangan-tangan Terampil*, Jakarta: Djambatan.1989.